

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Memperhatikan uraian dari bab satu sampai dengan bab empat sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Onani atau masturbasi itu ditinjau dari berbagai pendapat, ternyata yang lebih kuat argumentasinya adalah pendapat yang mengharamkan perbuatan onani. Kita simpulkan demikian karena dalil naqli (*nushus*) yang dikemukakan sangatlah kuat, sedangkan dalil aqlinya khususnya yang berkenaan dengan masalah kesehatan menurut ilmu kedokteran sangatlah masuk akal. Sedangkan pendapat yang memakruhkan atau membolehkan onani sangatlah bertentangan dengan kebenaran, meskipun yang berpendapat demikian adalah ulama-ulama yang terkenal. Jadi, pendapat yang lebih benar (*arjah*) dan sesuaiilah yang harus diikuti. Konsep tentang onani/masturbasi menurut Kartini Kartono bahwa untuk menanggulangi onani adalah pertama, dengan membiasakan anak bergaul dengan orang yang baik, kedua, orang tua dapat menciptakan suasana rumah tangga yang harmonis; ketiga, orang tua berupaya memberi contoh yang baik, dan ketiga, membangun lingkungan yang kondusif. Dengan kata lain: membiasakan anak bergaul dengan orang yang baik akan menghasilkan anak yang baik. Orang tua sedapat mungkin menciptakan suasana rumah tangga yang harmonis.

2. Menurut penulis jika ditinjau dari segi medis, onani atau masturbasi itu hanya boleh dilakukan jika nafsu sudah memuncak dan merasa sudah tidak mampu menahan sehingga ada pikiran ingin berzinah, maka dalam kondisi demikian jauh lebih baik onani atau masturbasi. Hanya saja hal itu dilakukan tidak boleh secara eksemif (berlebihan) namun dalam batas yang wajar. Atas dasar itu maka perlu adanya bimbingan dan konseling Islam, dan yang di maksud bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Sedangkan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Pentingnya bimbingan dan konseling Islam adalah karena problematika masyarakat sekarang ini bukan saja menyangkut masalah materi, tetapi juga menyangkut masalah-masalah psikis.

## **5.2 Saran-saran**

Dengan memperhatikan pemikiran dan penanggulangan penyimpangan seksual, maka saran yang dapat dikemukakan antara lain:

5.2.1 Bahwa perlu adanya peningkatan pengawasan, perhatian, dan kasih sayang kepada anak terutama ketika mencapai masa-masa yang harus penuh perhatian, demikian pula perlunya penanaman pendidikan agama sedini mungkin yang bukan hanya menyangkut ritualitas ibadah sehari-

hari melainkan masalah moral atau akhlak harus mendapat perhatian terutama dari orang tua. Karena orang tua sebagai benteng yang utama dan pertama dalam mewarnai jiwa anak.

5.2.2 Agar adanya kesamaan dalam pandangan, maka orang tua dan para pendidik harus menjalin kerja sama dalam membina anak.

### **5.3 Penutup**

Seiring dengan karunia dan limpahan rahmat yang diberikan kepada segenap makhluk manusia, maka tiada puji dan puja yang patut dipersembahkan melainkan hanya kepada Allah SWT. Dengan hidayahnya pula tulisan sederhana ini dapat diangkat dalam skripsi yang tidak luput dari kekurangan dan kekeliruan. Menyadari akan hal itu, bukan suatu kepura-puraan bila penulis mengharap kritik dan saran menuju kesempurnaan tulisan ini.